Jurnal Pendidikan Bahasa dan Anak Usia Dini (JUPENBAUD)
Vol. 1, No. 1 Januari 2025
E-ISSN: XXXX-XXXX dan P-ISSN: XXXX-XXXX, Hal 23-29

Analisis Pelanggaran Maksim Penghargaan dalam *Podcast* Deddy Corbuzier dan Eca Aura pada Tayangan *Channel Youtube*

Neng Yati
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi
nengyati277@gmail.com

Alamat: Jl. Terusan Jend. Sudirman No.3, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40521
Korespondensi penulis: nengyati277@gmail.com

Abstract: *This literature review was motivated by Deddy Corbuzier's podcast. Podcasts are a medium for conveying information that is currently widely used by content creators. The aim of this research is to describe the principles of language politeness in Deddy Corbuzier and Echa Haura's podcast. This research was conducted because the author found many violations of the maxim of appreciation. The method used in this research is the literature study method. In the library study method, the research carried out is by collecting data and analyzing relevant data. Based on the discussion, there are 4 deviations from the rules in the Deddy Corbuzier and Echa Haura podcast.*

Keywords: *politeness, maxim of appreciation, Deddy Corbuzier podcast*

Abstrak: Kajian pustaka ini dilatarbelakangi oleh *podcast* Deddy Corbuzier. *Podcast* merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi yang saat ini banyak digunakan oleh konten creator. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa dalam *podcast* Deddy Corbuzier dan Echa Haura. Penelitian ini dilakukan karena penulis banyak menemukan pelanggaran dari maksim penghargaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode studi pustaka. Dalam metode studi pustaka penelitian yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data dan menganalisis data yang relevan. Berdasarkan pembahasan terdapat 4 penyimpangan aturan dalam podcast Deddy Corbuzier dan Echa Haura.

Kata kunci : kesantunan berbahasa, maksim penghargaan, *podcast* Deddy Corbuzier

PENDAHULUAN

Saat ini *poadcast* telah terkenal dalam penggunaan media sosial diantaranya media penyampaian informasi. Dengan penyampaian informasi tersebut, *poadcast* banyak digemari oleh konten kreator untuk mengisi konten media sosial yang mereka miliki. Oleh karena itu, penulis memilih *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul "Eca Aura, Aku Tertawa tapi Hati Kadang Menangis". Dalam *podcast* tersebut, terdapat banyak pelanggaran maksim penghargaan.

Kesantunan berbahasa adalah perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dengan perasaan halus, baik, sopan dalam berkomunikasi. Hal ini diperkuat oleh Hartono (Mahardika, 2007, hlm.113) Kesantunan berbahasa idealnya dalam konteks tertentu harus ditetapkan dalam lingkungan pergaulan antar manusia. Karena santun berbahasa, dapat bermakna mengupayakan aktivitas berbahasa dengan tujuan mematuhi beragam adat, aturan, norma, dan peraturan di lingkungan masyarakat tertentu. Youtube merupakan media sosial untuk menyampaikan informasi berupa video dari orang lain atau diri kita sendiri, seperti

Received: November 20, 2024; Accepted: Desember 22, 2024; Published: Januari 20, 2025
* Neng Yati, *nengyati277@gmail.com*

meng*upload* video, menonton video, berbagi video yang bisa dilihat oleh semua orang. Hal ini diperkuat oleh Faiqah (2007), Youtube adalah sebuah situs web video *sharing* (berbagi video) yang popular dari para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menganalisis *podcast* Deddy Corbuzier berdasarkan analisis prinsip kerjasama yaitu maksim penghargaan. Dalam *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul "Eca Aura, Aku Tertawa tapi Hati Kadang Menangis" termasuk maksim penghargaan dikarenakan Eca Aura menceritakan apa yang dialaminya. Eca Aura ini tertawa seolah merasa bahagia padahal hatinya menangis.

Oleh karena itu, *podcast* Deddy Corbuzier menjadi referensi utama bagi penonton sebagai pencari informasi, sehingga *podcast* tersebut memiliki pengaruh bagi penonton di indonesia. *Podcast* Deddy Corbuzier ini dapat menyebarluaskan hal bersifat positif maupun negatif. Pelanggaran terhadap maksim penghargaan merupakan pelanggaran yang akan memicu munculnya hal positif berupa tindak tutur dengan perkataan yang sopan sehingga menghargai penuturnya, karena menurut Rahardi (2005, hlm. 62-63), seseorang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar peserta pertuturan tidak saling mengejek peserta tutur lain didalam kegiatan bertutur akan dikatakan sebagai orang yang tidak sopan. Tujuan yang hendak dicapai untuk menjelaskan pelanggaran maksim penghargaan yang disampaikan petutur dalam acara podcast Deddy Corbuzier yang berjudul "Eca Aura, Aku Tertawa tapi Hati Kadang Menangis".

Berdasarkan analisis pelanggaran terhadap maksim penghargaan dalam acara Podcast yang berjudul "Eca Aura, Aku Tertawa tapi Hati Kadang Menangis" yang dipandu oleh Deddy Corbuzier penting untuk dikaji, alasannya karena akan memberikan gambaran perihal cara untuk menghargai, tidak saling mengejek kepada petutur lain. Hal tersebut terjadi karena pelannggaran terhadap maksim penghargaan. Artikel ini difokuskan pada prinsip kesantunan berbahasa pelanggaran maksim penghargaan dalam acara *podcast* Deddy Corbuzier, oleh karena itu dengan adanya prinsip ini, dapat memahami makna dari tuturan yang disampaikan pada acara tersebut.

Dalam penggunaan media sosial diantaranya media penyampaian informasi. Dengan penyampaian informasi tersebut, poadcast banyak digemari oleh konten kreator untuk mengisi konten media sosial yang mereka miliki. Oleh karena itu, penulis memilih podcast Deddy Corbuzier yang berjudul "Eca Aura, Aku Tertawa tapi Hati Kadang Menangis". Dalam podcast tersebut, terdapat banyak pelanggaran maksim penghargaan.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka membahas mengenai Podcast Deddy Corbuzier dan Eca Haura pada tayangan Channel YouTube Deddy Corbuzier. Namun, dalam beberapa tayangan podcast tersebut, terdapat pelanggaran maksim penghargaan yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier dan Eca Aura. Menurut Rahardi (2005:62) dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa seseorang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Menurut Mahardika (2023:114) maksim ini memberikan pedoman agar peserta petutur saling menghormati dan memininalkan caci-maki. Dengan maksim ini, para peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain.

Maksim penghargaan adalah salah satu prinsip dasar dalam berbicara yang mengharuskan pembicara untuk tidak membohongi atau menipu pendengar. Maksim penghargaan ini terdiri dari empat prinsip, yaitu prinsip kebenaran, prinsip relevansi, prinsip kuantitas, dan prinsip kualitas.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) Definisi penghargaan adalah "Suatu hasil yang meningkatkan kepuasan dari kebutuhan individual". Menurut Mulyadi dan Setyawan (2001:356) "Sistem penghargaan berbasis kinerja mendorong personel untuk mengubah kecenderungan mereka dari semangat untuk memenuhi kepentingan sendiri ke semangat untuk memenuhi tujuan organisasi". Deddy Corbuzier dan Eca Aura seringkali mengulang-ulang informasi yang sudah diketahui oleh pendengar. Hal ini melanggar prinsip kuantitas dalam maksim penghargaan. Maksim penghargaan pada penghargaan merupakan kaidah bahasa yang dapat memberikan penghargaan atau pujian kepada orang lain dalam berbahasa. Di dalam maksim penghargaan menjelaskan bahwa seseorang akan dikatakan santun apabila dalam bertutur berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Seseorang yang saling bertutur diharapkan tidak saling mengejek, saling mencaci, dan saling merendahkan pihak lain. Pelanggaran maksim berdasarkan hasil penelitian, tuturan yang tidak singkat, tidak jelas, dan cenderung ambigu, sering dilakukan sehingga berdampak pada pelanggaran maksim cara/pelaksanaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muslimin (2014) yang menyatakan. bahwa tokoh Igor telah melanggar prinsip-prinsip kerja sama yang dilambangkan dengan berbagai indikator, yaitu redudansi, kurang informatif, ketidak jelasan, ambiguitas, dan ketidakteraturan. Disimpulkan beberapa hal maksim penghargaan merupakan hal yang lazim terjadi seperti berbohong, basa-basi, kebiasaan dan lain-lain.

METODE

Metode penulisan yang digunakan dalam arikel ini adalah studi pustaka. Metode studi pustaka merupakan kajian teoritis referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, (Sugiyono,2013). Pustaka utama yang digunakan berjudul "analisis pelanggaran maksim penghargaan dalam *Podcast* Deddy Corbuzier dan Eca Haura pada tayangan Channel YouTube", menggunakan teori prinsip kesantunan berbahasa dalam maksim penghargaan ditulis oleh Fikki Afifah (2023). Pustaka pendukung yang dijadikan acuan adalah tulisan Hajarwati, L (2021), yang secara umum membahas Kesantunan Berbahasa. Selain itu, literatur pendukung yang lain adalah tulisan Marko, S. A. (2021), tentang Kesantunan Berbahasa Dalam Konten Vlog *YoTube* Kontrakan Rempong. *Jurnal Diksatrasia, 5(1).*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pelanggaran Maksim Penghargaan dalam *Podcast* Deddy Corbuzier

Beberapa tuturan yang akan dianalisis dari *channel YouTube* yang menampilkan sebuah *podcast* antara Deddy Corbuzier dan Eca Aura.

1. Menit 1:42 – 1:52

Teks 1

E: Sama Ahmadani?
D: Iya.
E: Sama-sama botak
D: *Emang* iya?

Analisis:

Pada tuturan di atas E sebagai penutur dan D sebagai lawan tutur. Tuturan *"sama-sama botak"*, tersebut bertujuan untuk menghina D. Pesan tersebut berisi E menghina kalau D memiliki kepala botak. Norma berbicara dalam tuturan tersebut disampaikan secara tidak sopan karena penutur telah menghina lawan tutur, sehingga dapat menyinggung perasaan lawan tutur. Maka hal tersebut termasuk ke dalam pelanggaran maksim penghargaan.

Maksim penghragaan menjelaskan bahwa pada setiap tuturan diharapkan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau selalu merendahkan pihak lain.

2. Menit 2:03 – 2:06

Teks 2

E: Seru *gak* ngobrolnya kemarin?
D: Biasa *aja*.
E: Ih parah *banget.*

Analisis:

Pada tuturan D *"biasa aja"*, termasuk kepada pelanggaran maksim penghargaan, karena si D tidak berusaha untuk memberikan penghargaan kepada pihak lain. Oleh karena itu, tuturan tersebut dinyatakan melanggar prinsip kesantunan berbahasa pada maksim penghargaan dikarenakan tidak memaksimalkan pujian bagi orang lain.

3. Menit 4:52 – 4:59

Teks 3

D: Kamu mau nikah umur 23 tahun?
E: Mau.
D: Ih *gak feminis.*
E: *Loh* kenapa?

Analisis:

Pelanggaran maksim penghargaan terdapat pada tuturan D *"ih gak feminis"*. Pada tuturan D bisa disebut kurang menghargai tuturan orang lain. Seharusnya D bisa memikikran kerugian dari tuturannya agar tidak terjadi kesalah pahaman dan menyinggung hati lawan tuturnya (E).

4. Menit 17:37 – 17:46

Teks 4

D: *Gimana* caranya kamu sekarang kok bisa jadi *gamers* segala?
E: *Ah template banget* sih pertanyaannya.

Analisis:

Pelanggaran maksim penghargaan pada tuturan di atas terdapat pada *"Ah template banget pertanyaannya"*. Maksud dari kata template yaitu, pertanyaan yang sudah tidak asing dan tidak berbobot. E telah melanggar maksim penghargaan dengan tuturan yang merendahkan serta tidak menghargai tuturan orang lain (D).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai prinsip kesantunan berbahasa dalam maksim penghargaan diperoleh banyaknya pelanggaran yang ada dalam *podcast* Deddy Corbuzier dan Eca Haura. Pelanggaran maksim penghargaan dalam *podcast* Deddy Corbuzier dan Eca Haura banyak terjadi dalam tuturan Eca Haura yang memberikan cacian kepada Deddy Corbuzier. Lawan tutur memberikan respon negatif kepada penutur. Namun dalam *podcast* Deddy Corbuzier dan Eca Haura penutur tidak memberikan kecaman bagi lawan tutur. Dalam tuturan maksim penghargaan banyak ditemukan pelanggaran yaitu sebanyak 5 tuturan. Semua tuturan kebanyakan melanngar maksim penghargaan. peneliti mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan masukan bagi semua pihak yang berkaitan pada penelitian ini, yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat memberikan masukan untuk bahan pengajaran bagi dosen dan guru bahasa Indonesia tentang prinsip kesantunan.
2. Hendaknya kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian kajian pragmatik khususnya mengenai kesantunan berbahasa pada tuturan tokoh-tokoh publik yang menjadi panutan bagi orang banyak agar dapat menambah referensi dalam bidang kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, G. (2020). *Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Siwa Kelas VII-B MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dalam Berkomunikasi dengan Guru.* Madiun: Jurnal Semiotika.

Ameiliya, V., Salem, L., & Jupitasari, M. *Kesantunan Berbahasa pada Forum Seminar Desain Penelitian Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 10*(12).

Anesya, N. (2022). *Penerapan Maksim Kesantunan Tindak Tutur Siswa dan Guru pada Pembelajaran Teks Drama.* Jambi: Jurnal STKIPJB.

Anthony & Govindarajan. (2005). Definisi maksim penghargaan. Diakses pada 22 Desember 2023, dari https://www.psychologymania.com/2013/01/definisi-penghargaan.html.

Ardila, p. (2022). *Kesantunan Berbahasa dalam Siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi.* Semarang: Skripsi.

Cahyaningrum, F., Andayani, A., & Setiawan, B. (2018). *Kesantunan berbahasa siswa dalam konteks negosiasi di sekolah menengah atas.*

Cantika, A.P. (2022). Kesantunan berbahasa Dalam Siniar Deddy Corbuzier Dengan Tema : Motivasi. (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). http://repository.unissula.ac.id/27567/1/Pendidikan%20Bahasa%20_%20Sastra%20Indonesia_34101800001_fullpdf.pdf

Faisal, S. (2023). *Analisis Komentar Bahasa Warga pada Kolom Komentar Akun Instagram @MASTERCORBuzier*. Tangerang: Jurnal Education and Development.

Fatty, F., Muhammad, N., & Andi S. (2016). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram. Jurnal Komunikasi Kareba, 5(2), 259-260.

Hajarwati, L. (2021). Kesantunan Berbahasa Dalam Akun Youtube Son Of Dad. Jurnal Diksastrasia, 5 (1), 147.

Hamidah, Ida & Supriatin, D. (2016). Maksim Kesantunan Yang Digunakan Oleh Deddy Corbuzier Pada Acara "Hitam Putih" Dan Andi Flores Noya Pada Acara "Kick Andy". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(2).

Mahardika, R.Y. (2023). *Elaborasi wacana.* Bandung : Malik sembilanbelas.

Marko, A.S. (2021). Kesantunan Berbahasa Dalam Konten Vlog Youtube Kontrakan Rempong. Jurnal Diksatrasia, 5(54), 9-10.

Muslimin. (2014). Flouting Maxims and the Implications to Major Characters in Paulo Coelho's The Winner Stands Alone. Journal on English as a Foreign Language, 4(2), 63–72.

Nur, N. (2017). *Pematuhan dan Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia.* Lubuklinggau: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran.

Rahardi, Kunjana. Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.

Rahayu, A. (2022). *Prinsip Kesantunan dalam Acara Mata Najwa di Youtube.* Pekanbaru: Skripsi.

Reni, V. (2020). *Analisis Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa dan Guru Smp Negeri 03 Kota Bengkulu.* Bengkulu: Jurnal Ilmiah Korpus.

Suci, R. *Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film Sweet 20.* Pontianak: Artikel.

Sugioyono. (2013). Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA).

Widay, W. (2018). *Analisis Maksim Kesantunan Berbahasa Indonesia Dakwah Ustaz Nur Maulana Melalui Trans Tv.* Universitas Negeri Makasar.

Yusuf, A. (2023). *Studi Pustaka: Pengertian, Tujuan, Sumber dan Metode.* Diakses pada 30 November 2023, dari https://deepublishstore.com/blog/studi-pustaka/.